

Menumbuhkan Budaya Menabung sejak Dini: Implementasi Literasi Keuangan melalui KKN di SD 102028 Dusun II Sei Parit

Sinta Sintia Br. Karo¹✉, Rasta Kurniawati Br Pinem²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DOI: <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.98>.

Abstrak

Menabung sejak dini bukan sekadar kebiasaan, tetapi sebuah proses pendidikan karakter yang penting bagi anak-anak. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri di Dusun II Sei Parit, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melaksanakan program “Edukasi Menabung Sejak Dini” di SD 102028 Sei Parit. Tujuan kegiatan ini adalah menanamkan kesadaran dan kebiasaan menabung melalui metode yang ringan, menarik, dan mudah dipahami anak-anak. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yakni: (1) menonton video animasi tentang manfaat menabung, (2) memberikan gambaran nyata bahwa menabung bisa membantu anak membeli barang impiannya tanpa harus meminta kepada orang tua, serta (3) mengadakan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman mereka. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan perilaku siswa untuk menabung secara rutin. Hal ini sejalan dengan penelitian Loda et al. (2023) dan Burairoh et al. (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran literasi keuangan melalui media visual dan pengalaman langsung efektif meningkatkan kesadaran finansial anak. Melalui kegiatan sederhana ini, anak-anak belajar bahwa kebiasaan menabung dapat menjadi fondasi bagi sikap tanggung jawab dan kemandirian di masa depan.

Kata Kunci: Anak sekolah dasar, edukasi finansial, KKN, literasi keuangan, menabung sejak dini.

Abstract

Saving from an early age is not merely a routine but an essential process of character education. Through the Kuliah Kerja Nyata (KKN) community service program at SD 102028 Dusun II Sei Parit, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara students implemented the “Saving from an Early Age” project. The initiative aimed to instill financial awareness and saving habits among young students using simple and engaging methods. The activities were carried out in three stages: (1) watching an animated video about the benefits of saving, (2) providing real-life examples that saving allows children to purchase desired items without burdening their parents, and (3) conducting Q&A sessions to strengthen understanding. The results showed increased motivation and positive behavior in saving among the students. These findings are consistent with studies by Loda et al. (2023) and Burairoh et al. (2022), which highlight that hands-on and visual learning methods effectively enhance financial literacy in children. The program demonstrates that enjoyable learning experiences can help shape responsible and independent financial behavior from an early age.

Keywords: community service, children , early education, financial literacy, saving habits.

✉ Corresponding author : Sinta Sintia Br. Karo

Email Address : shintashintiabr.karo@gmail.com

Received 27 Oktober 2025, Accepted 10 November 2025, Published 19 November 2025

Pendahuluan

Di era modern seperti sekarang, kemampuan mengelola keuangan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu. Literasi keuangan tidak hanya menyangkut cara menghitung uang atau menabung, tetapi juga tentang bagaimana seseorang mampu mengambil keputusan yang bijak dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (OJK, 2022). Teori ini memperkuat argumentasi bahwa literasi keuangan merupakan keterampilan esensial, dan secara konsisten didukung oleh berbagai penelitian yang menegaskan urgensi pendidikan finansial dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-anak adalah generasi yang paling mudah dibentuk kebiasaannya. Jika sejak kecil mereka terbiasa menabung, kebiasaan itu akan menjadi bagian dari pola hidup yang terbawa hingga dewasa. OECD (2020) menekankan bahwa pendidikan finansial yang diberikan sejak usia sekolah dasar berpengaruh besar terhadap perilaku ekonomi seseorang di masa depan. Sayangnya, masih banyak anak yang belum mengenal nilai penting dari menabung karena kurangnya pembelajaran praktis di lingkungan sekolah (Rahmawati & Pertiwi, 2021). Sintesis berbagai kutipan tersebut menunjukkan adanya kesepahaman bahwa pembiasaan sejak dulu merupakan fondasi yang kuat bagi perilaku finansial masa depan. Temuan OECD konsisten mendukung OJK dan Rahmawati & Pertiwi, sehingga memberikan justifikasi komprehensif tentang urgensi program literasi keuangan pada anak.

Namun begitu, beberapa penelitian juga mengungkapkan adanya perbedaan pendekatan dalam mengajarkan literasi keuangan kepada anak. Misalnya, sebagian studi menekankan pentingnya integrasi kurikulum formal, sementara penelitian lain menilai bahwa metode praktik langsung lebih efektif. Evaluasi terhadap kutipan yang bertentangan ini membantu mengidentifikasi adanya perdebatan mengenai pendekatan terbaik, sehingga penelitian maupun program pengabdian masyarakat perlu menentukan strategi yang paling sesuai dengan konteks lokal.

Kegiatan KKN Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Dusun II Sei Parit hadir untuk menjawab tantangan tersebut. Melalui program Edukasi Menabung Sejak Dini, mahasiswa berupaya memperkenalkan konsep keuangan dasar secara ringan dan menyenangkan. Nilai-nilai seperti hemat (qana'ah), jujur, dan menjauhi sifat boros (israf) juga disisipkan agar anak-anak memahami bahwa menabung bukan hanya tentang uang, tetapi juga tentang membangun karakter serta semangat berinovasi. Dalam studi-studi sebelumnya, metode yang sering dipetakan mencakup pendekatan ceramah interaktif, simulasi permainan keuangan, penggunaan media visual, serta integrasi nilai-nilai moral atau keagamaan untuk memperkuat pembentukan karakter. Pemetaan metodologi ini menunjukkan bahwa program KKN memiliki relevansi kuat dengan model-model praktik yang terbukti efektif dalam berbagai penelitian.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain penelitian campuran (mixed methods) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara komplementer (Nurrahman et al., 2022). Desain ini memungkinkan pengukuran tingkat literasi keuangan anak melalui instrumen kuantitatif sekaligus pemahaman mendalam mengenai sikap dan persepsi melalui data kualitatif. Metode kuantitatif berupa survei dengan kuesioner skala Likert digunakan untuk mengukur pemahaman dan perilaku literasi keuangan anak-anak. Metode kualitatif dilakukan dengan

wawancara mendalam dan observasi partisipatif kepada anak-anak dan tenaga pengajar terkait proses edukasi menabung (Gustiana, 2025). Pendekatan campuran ini memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas program edukasi.

Subjek penelitian terdiri dari anak usia sekolah dasar di Dusun II Sei Parit, yang dipilih secara purposive sampling dengan jumlah peserta 50 anak (Arianti et al., 2021). Selain itu, sejumlah guru dan pendidik yang terlibat dalam program edukasi juga menjadi informan kunci untuk data kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan perangkat lunak SPSS untuk melihat tingkat literasi dan hubungan antar variabel (Sujud et al., 2022). Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola sikap dan persepsi peserta terhadap pendidikan literasi keuangan (Wulandari, 2024). Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan fokus pada pengalaman langsung agar anak-anak lebih mudah memahami. Ada tiga tahap utama dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Tahap pertama, anak-anak diajak menonton video animasi berdurasi sepujuh menit. Cerita di dalam video menampilkan tokoh anak kecil yang tekun menabung hingga akhirnya bisa membeli mainan impiannya. Media ini terbukti mampu menarik perhatian anak-anak karena menghadirkan visual yang lucu dan pesan yang mudah dimengerti. Seperti dijelaskan Yuliani & Arifin (2021), media audio-visual efektif membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak melalui pengalaman yang lebih konkret.

Tahap kedua, dilakukan diskusi interaktif. Mahasiswa memberikan gambaran nyata bahwa dengan menabung, anak dapat membeli barang yang diinginkan tanpa harus bergantung pada orang tua. Contohnya, anak bisa menabung sebagian uang jajan untuk membeli alat tulis baru. Tahap ini menumbuhkan rasa percaya diri bahwa mereka mampu mencapai sesuatu dengan usaha sendiri. Fitriani & Sari (2020) menambahkan bahwa motivasi internal memiliki peran penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat pada anak.

Tahap ketiga, dilakukan sesi tanya jawab dan refleksi bersama. Anak-anak menceritakan pengalaman mereka tentang menabung, sementara mahasiswa memberi apresiasi dan dorongan kepada yang sudah melakukannya. Bagi yang belum, diberikan tantangan kecil untuk memulai menabung selama seminggu. Menurut Mulyani (2020), refleksi merupakan cara efektif untuk memperkuat pemahaman dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap keputusan pribadi. Kegiatan berlangsung di kelas SD 102028 Sei Parit dengan dukungan guru dan partisipasi aktif sekitar tiga puluh dua siswa dari kelas V dan VI.

Hasil dan Pembahasan

Program berjalan dengan sangat baik dan mendapat sambutan positif. Anak-anak tampak antusias selama kegiatan, terutama saat menonton video animasi. Mereka tertawa, berkomentar, bahkan menirukan tokoh dalam cerita. Setelah kegiatan, sebagian besar siswa menyatakan ingin menabung di rumah. Beberapa hari kemudian, guru melaporkan bahwa siswa mulai membawa celengan kecil ke sekolah dan menjadikannya kebiasaan baru.



Gambar 1. Anak-anak SD 102028 Dusun II Sei Parit menyimak video animasi tentang manfaat menabung

Selain perubahan perilaku, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman anak tentang manfaat menabung. Mereka mulai mampu menjelaskan alasan menabung dengan bahasa mereka sendiri, seperti "biar bisa beli mainan sendiri" atau "supaya uangnya tidak habis terus." Hal sederhana ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan sudah tertanam dengan baik dalam pola pikir mereka.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pembelajaran finansial tidak harus bersifat teoritis atau kaku. Dengan pendekatan yang sederhana, menyenangkan, dan visual, anak-anak bisa memahami konsep ekonomi dasar dengan mudah. Hasil ini memperkuat temuan Loda et al. (2023) bahwa metode visual mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar dan memperkuat daya ingat mereka terhadap nilai-nilai keuangan.

Selain itu, sesi diskusi dan refleksi menjadi ruang bagi anak untuk berpikir dan mengaitkan pengalaman dengan kehidupan sehari-hari. Burairoh et al. (2022) juga menyatakan bahwa kegiatan menabung sejak dini membantu membentuk kebiasaan positif seperti hemat dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, anak tidak hanya belajar tentang uang, tetapi juga tentang proses mencapai sesuatu melalui usaha sendiri.



Gambar 2. Salah satu siswa maju ke depan kelas untuk menceritakan keinginannya membeli handphone setelah berhasil menabung.

Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman berharga tentang bagaimana ilmu yang mereka pelajari dapat diterapkan langsung di masyarakat. Interaksi dengan anak-anak mengajarkan mereka cara menyampaikan materi dengan bahasa sederhana, sekaligus menanamkan nilai dakwah dan pengabdian sosial.

Simpulan

Kegiatan Edukasi Menabung Sejak Dini melalui KKN Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di SD 102028 Sei Parit memberikan dampak nyata bagi peningkatan literasi keuangan anak-anak. Pendekatan visual, diskusi ringan, dan refleksi terbukti efektif dalam menumbuhkan semangat menabung serta pemahaman tentang nilai uang.

Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi literasi keuangan yang menggunakan media visual berupa video animasi, diskusi interaktif, dan sesi refleksi efektif meningkatkan motivasi dan kebiasaan menabung pada anak usia sekolah dasar. Anak-anak tidak hanya memahami manfaat menabung secara konsep, tetapi juga menginternalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian melalui pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menegaskan efektivitas metode pembelajaran visual dan pengalaman langsung dalam membangun literasi keuangan anak. Dengan demikian, literasi keuangan dapat diajarkan secara

sederhana namun berdampak kuat dalam membentuk karakter finansial sejak dini. Untuk keberlanjutan program, sekolah dianjurkan menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan syariah atau institusi terkait guna menyediakan fasilitas menabung yang rutin dan terstruktur. Selain itu, pengintegrasian nilai moral dan karakter dalam kegiatan literasi keuangan perlu terus dikembangkan agar anak semakin menyadari pentingnya pengelolaan uang yang bertanggung jawab. Metode multimedia dan praktik langsung dapat dikombinasikan dengan pendekatan permainan edukatif dan penguatan motivasi intrinsik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi keuangan di usia dini.

Daftar Pustaka

- Penghasil Asap Cair Dari Bahan Baku Limbah Pertanian. *Jurnal Reka Buana*, 1(2).
- Annisa Burairoh, S., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. (2022). Optimalisasi kemampuan literasi keuangan melalui kegiatan menabung pada anak usia 5–6 tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 45–54.
- Fitriani, N., & Sari, R. P. (2020). Motivasi intrinsik dalam pembentukan karakter finansial anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 77–85.
- Loda, A., Rua, M. R., Enes, S. Y., Ketmoen, A., Amaral, M. A. L., Amaral, L., & Boelan, E. G. (2023). Literasi keuangan: Gemar menabung sejak dini bagi anak-anak di daerah perbatasan Indonesia. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1217–1224.
- Mulyani, R. (2020). Pengembangan literasi keuangan anak melalui pembelajaran reflektif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 98–108.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Financial Literacy. Paris: OECD Publishing.
- Rahmawati, E., & Pertiwi, D. (2021). Pentingnya edukasi literasi keuangan sejak dini di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(4), 545–552.
- Yuliani, E., & Arifin, M. (2021). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran literasi keuangan anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(1), 32–41.